

## PENGEMBANGAN BAHASA PADA CERITA ANAK DI TELEVISI

*Hera Wahdah Humaira*

*Pendidikan Bhs & Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,  
Hera\_Humaira87@yahoo.co.id*

### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk a) mendeskripsikan perkembangan bahasa cerita anak yang ditayangkan di televisi b) mendeskripsikan bahasa yang digunakan pada cerita anak yang ditayangkan di televisi. Metode Penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa berubah yaitu pada zaman sebelumnya terdapat bahasa Indonesia yang dominan, tetapi perkembangan bahasa sekarang terdapat bahasa terjemahan dari Jepang, dan Hindi yang diubah menjadi bahasa Indonesia menggunakan pengisi suara. dari tiga cerita Adit dan Sopo Jarwo, Naruto Sippuden dan Little Krishna yang diamati yaitu terdapat kelemahan bahasa yang terlalu berat untuk anak-anak.*

**Kata Kunci:** bahasa, cerita anak, televisi

### PENDAHULUAN

Genre sastra memiliki beberapa contoh salah satunya cerita, sebagai masyarakat yang kritis terhadap tontonan yang ada di televisi hendaknya selalu bisa melihat perkembangannya baik dalam berita, musik, hiburan, drama, sinetron, kuliner, animasi, olahraga, hobi dan gaya hidup serta keagamaan itu harus kita ketahui perkembangannya. Apalagi yang menonton acara televisi itu adalah anak-anak, yang berkembang dan menerima segala macam cerita terlepas dari cerita itu masuk akal atau tidak. Media televisi sebagai hiburan atau membentuk kepribadian anak. Sehingga mampu mengembangkan imajinasi.

Tidak sedikit orang tua bercerita kepada anaknya menjelang tidur. Anak mendengarkan dengan perhatian sampai tidur. Tetapi sekarang anak-anak bukan saja bisa mendengarkan cerita tetapi bisa menonton cerita tersebut melalui televisi yang dinamakan cerita anak salah satu sastra anak sebagai sasaran penontonnya merupakan anak-anak. Cerita anak dibuat dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami tetapi ada beberapa cerita yang memang

menggunakan bahasa orang dewasa sehingga usia anak-anak tidak bisa memahami bahasa tersebut.

Pada cerita anak di televisi yang bisa kita amati adalah kehidupan imajinatif sehingga cerita anak menggunakan bahasa yang bisa memberikan pesan kepada orang lain. Tetapi jika bahasa dalam cerita anak tidak bisa dimengerti anak-anak mungkin bahasanya dikatakan buruk. Karena bahasa yang baik dan sesuai dengan imajinasi anak-anak merupakan cerita yang menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah tersebut sebagai berikut: a) bagaimanakah perkembangan bahasa cerita anak yang ditayangkan di televisi ? b) bagaimanakah bahasa yang digunakan pada cerita anak yang ditayangkan di televisi?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian tersebut adalah mampu: a) mendeskripsikan perkembangan bahasa cerita anak yang ditayangkan di televisi, b) mendeskripsikan bahasa yang digunakan pada cerita anak yang ditayangkan di televisi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan dalam penelitian, karena penelitian ini dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Dalam penelitian ini digunakan tiga stasiun tv yaitu cerita anak Adit dan Sopo Jarwo, Naruto Sippuden dan Little Krishna. Film tersebut dipilih dengan alasan banyak disukai oleh siswa Sekolah Dasar, dan karakternya sudah umum dikenal oleh siswa. Dalam penelitian ini, data diolah ke dalam tiga tahapan metode, yakni tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap pemaparan hasil analisis data. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian peneliti amati apa yang terjadi setelah menonton cerita anak. Setelah itu, hasil analisis dari data tersebut peneliti paparkan ke dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis data dan Interpretasi**

Berdasarkan data dapat dimaknai bahwa cerita anak ditelevisi Indonesia memiliki cerita yang berbeda, pemeran yang berbeda, sutradara yang berbeda dan bahasanya pun berbeda walaupun beberapa cerita sudah diterjemahkan. Sehubungan dengan pemahaman anak bahasa asing yang belum diterjemahkan mengakibatkan anak tidak memahami maksud yang disampaikan cerita tersebut. Anak cenderung berimajinasi dengan luas dan meniru bahasa dalam cerita sehingga mempraktekkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Perkembangan bahasa itu akan berkembang mengikuti zamannya.

Bahasa akan selalu hidup dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Semakin luas jaringan hubungan internasional mengakibatkan adanya saling pengaruh antara berbagai bahasa di dunia. Saling mempengaruhi antar bahasa sebenarnya dapat memperkaya suatu bahasa dengan catatan harus ada kemampuan untuk secara tangguh mempertahankan eksistensinya sendiri sehingga tidak akan kehilangan jati dirinya. Titik Ws dkk (2012:23).

Bahasa dan sastra dari tiga cerita yaitu Adit dan Sopo Jarwo, Naruto Sippuden dan Little Krishna dapat anak-anak lihat serta amati berkat adanya sebuah media yaitu televisi. Televisi sebagai salah satu media elektronik merupakan media yang universal karena dapat menginformasikan audiovisual gerak, pada kenyataannya kebanyakan rumah telah memiliki televisi, bahkan televisi portable sekarang sudah semakin mudah dibawa kemana-mana, termasuk dibawa dalam kendaraan. Televisi juga menjadi media yang dominan untuk news and entertainment (jurnalistik dan artistik) di Amerika. Hasil survei secara konsisten menyatakan bahwa sebagian besar orang memilih televisi sebagai sumber utama berita. Rata-rata di dalam rumah tangga, televisi menyala tujuh jam setiap hari, singkatnya bahwa televisi menjadi bagian penting dalam lingkungan sosial kita (Joseph R, Dominick, 2002).

Cerita Adit dan Sopo Jarwo menggunakan bahasa Indonesia menunjukkan cerita yang menarik persahabatan antara tiga orang teman Adit, Sopo dan Jarwo walaupun mereka sering berkelahi. Seorang anak laki-laki ganteng yang bernama Adit yang selalu dikejar-kejar oleh dua pria yang bernama Sopo & Jarwo. Bang Jarwo itu

sendiri adalah seorang mata duitan yang mimpinya cepat kaya. Padahal, tidak pernah kesampean. Bang Jarwo juga ngaku-ngaku bahwa dirinya adalah seorang bos dengan Bang Sopo sebagai bawahannya. Padahal sebenarnya Bang Jarwo dan Bang Sopo adalah tukang cuci piring seorang tukang bakso yang bernama Kang Ujang.

Cerita pada gambar kedua yaitu Naruto Sippuden naruto bahasa aslinya menggunakan bahasa jepang namun memakai pengisi suara menjadi bahasa Indonesia berkisah tentang ninja yang berambisi menjadi ninja yang terkuat di dunia, ninja dalam tubuhnya tersegel seekor monster rubah ekor sembilan dan menjadi incaran ninja-ninja yang lain.

Kemudian gambar ke tiga adalah Little Krishna aslinya berbahasa Hindia namun memakai pengisi suara dan menggunakan bahasa Indonesia bercerita tentang Kresna yang dibesarkan oleh Nanda dan Yasoda, anggota

komunitas penggembala sapi yang ada di Vrindavan. Kisah masa kanak-kanak dan remaja Kresna menceritakan bagaimana ia menjadi seorang penggembala sapi, tingkah nakalnya sebagai pencuri mentega dan perannya sebagai pelindung rakyat Vrindavan. Pada masa kecilnya, Kresna telah melakukan berbagai hal yang menakjubkan. Ia membunuh berbagai raksasa, yang telah meracuni air sungai Yamuna dan menewaskan banyak penggembala. Cerita anak-anak adalah cerita sederhana yang kompleks. Kesederhanaan itu ditandai oleh syarat wacananya yang baku tetapi berkualitas tinggi, dan tidak ruwet sehingga komunikatif. Rampan dalam Titik (2012:73).

Cerita anak di Televisi diharapkan bercerita tentang anak-anak menggunakan pengarah orang dewasa akan tetapi terdapat beberapa

cerita yang mengandung percintaan orang dewasa. Cerita yang ditulis untuk anak-anak dan berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak serta cerita itu hanya dapat dinikmati oleh anak dengan bantuan dan pengarah orang dewasa (Sarumpaet, 2003:108).

Bahasa yang menggunakan kalimat-kalimat percintaan remaja atau dewasa menyebabkan anak-anak terpengaruh terhadap cerita tersebut. Predikat bahasa terlalu berat disebabkan oleh dua hal yang pertama ragam bahasa yang digunakan bukan ragam bahasa anak, tetapi lebih tepat dimasukkan ragam bahasa remaja, bahkan ragam bahasa orang dewasa. Yang kedua penalaran dan struktur bahasanya lemah atau ruwet, baik pada tataran kalimat maupun pada tataran alinea (Sumardi dalam Titik, 2012:106). Berdasarkan hasil temuan tiga buah cerita yang diambil bahasanya:

- a. Adit dan Sopo Jarwo tentang "Surat Cinta Punya Cerita"
- b. Naruto Sippuden (episode 424)
- c. Little Krishna "Anak Kesayangan dari Vrindavan".

Berikut ini kelemahan bahasa yang diambil dari ketiga cerita tersebut: Diksi (Adit dan Sopo Jarwo)

- a. Ini mesti *surat cinta*.
- b. Ya Allah jika ini memang *jodohku* dekatkanlah...
- c. Delime..engkau adalah *penyelamat hidupku*

Kata-kata yang dicetak miring di atas terlalu abstrak untuk anak usia SD Alenia dan Penalaran (Naruto Shippuden)

- a. Apakah karena aku belum pulih sepenuhnya, Ini Gawat! Apa dia menghindari limboku. Pohonnya terpotong. Hisap aku ke dalam dirimu. Hisaplah.. Alinea ini terlalu cepat dalam berbicaranya sehingga ceritanya kurang dipahami oleh anak-anak.

- b. Mata kiri ini, begitu ya... jarak sejauh itu melakukan teleportasi. Tidak dia tidak melakukan itu. Sebaiknya kau jangan lengah!. pada alinea ini terdapat kalimat yang diawali "mata kiri ini dan kalimat selanjutnya "begitu ya" tidak mampu memperlihatkan eratnya gagasan kedua kalimat itu.
- c. Jadi dia sadar kalau limbo hanya bisa digunakan dalam batas waktu tertentu, dan entah bagaimana dia memikirkan cara untuk mengatasinya. Dia memiliki insting yang tajam. Analisa yang tenang dan kemampuan menilai. Kalimat entah adalah tidak baku seharusnya kalimatnya tidak tahu.

#### Kalimat Ruwet (Little Krishna)

- a. Sementara Vrindavan menikmati kebahagiaan. Di sisi lain Mathura diganggu oleh Khamsa. Apakah begini cara melayani rajamu? Beraninya kau memberiku buah asam. Dimana kau? Berapa lama kau akan bersembunyi? Malaikat Kematianku? tidak, aku tidak akan kalah. Aku akan menemukanmu. Dan aku akan menghancurkan kau di bawah kakiku. Aku akan mencarinya dari ujung ke ujung dunia untuk menemukannya.

Kalimat di atas tidak baku. Kata "Sementara" tidak boleh mengawali kalimat. Kalimat ini juga bukan untuk subjek "Vrindavan menikmati kebahagiaan" seharusnya dengan subjek yang tepat karena nama kota tidak mungkin bisa merasakan seperti halnya manusia.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut

1. Perkembangan bahasa cerita anak yang ditayangkan di televisi setiap zamannya berbeda ini dapat diamati pada perkembangan bahasa tiap

tahunnya ada cerita dongeng menggunakan bahasa Indonesia dari hasil karya Indonesia sendiri dan perkembangan bahasa pada cerita dongeng sekarang banyak diambil dari bahasa asing dan menggunakan pengisi suara sehingga perubahan itu sesuai dengan minat dan permintaan penontonnya.

2. Penggunaan bahasa yang digunakan pada cerita anak yang ditayangkan di televisi di masa sekarang yang peneliti amati dari tiga cerita dongeng seperti Adit dan Sopo Jarwo, Naruto Sippuden, dan Little Krishna terdapatnya tiga kesalahan bahasa. Cerita anak kesatu dalam diksi ketika menggunakan cerita percintaan dewasa tidak dengan imajinasi anak-anak maka bahasanya pun kurang baik, cerita anak yang kedua yaitu pada alenia tersebut terdapat penalaran yang keliru dalam kalimatnya sehingga gagasannya tidak berkaitan satu sama lainnya. Cerita anak yang ketiga kalimatnya ruwet. Ketika mengawali cerita menggunakan konjungsi yang tidak tepat dan dalam mengarahkan subjek pada kalimatnya pun salah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut. Peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perkembangan bahasa yang berubah-ubah tentu saja sesuai dengan minat dan permintaan penontonnya. Perkembangan bahasa pada cerita anak yang berubah-ubah harus diamati oleh penonton sehingga anak-anak harus terus didampingi dalam menonton cerita anak di Televisi.
2. Televisi dapat menjadi pijakan awal untuk memulai mengajarkan bahasa kepada anak dan pengembangan bahasa cerita anak di televisi diharapkan semakin baik lagi

sehingga cerita anak sesuai dengan dunia anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Joseph R. Dominick, 2002. *The Dynamics of Mass Communication*. McGraw-Hill series in mass communication: media in the Digital Age 7<sup>th</sup> Edition
- Puryanto, Edi. 2008. *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*. Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2003. *Struktur Bacaan Anak*, dalam

Teknik Menulis Cerita Anak". Yogyakarta: Pink Books, Pusbuk, dan Taman Melati.

Titik W.S, dkk. *Kreatif Menulis Cerita Anak*. Bandung: Nuansa.

MNCTV, Adit dan Sopo Jarwo

GLOBAL TV, Little Krishna

ANTV, Naruto Sippuden

<https://www.youtube.com/watch?v=eznAyzLXs0o>

[https://www.youtube.com/watch?v=sPS6M\\_PRtpc](https://www.youtube.com/watch?v=sPS6M_PRtpc)

<https://www.youtube.com/watch?v=K7qHQi4MMoI>